

**PENGARUH MOTIVASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
PROSES PEMBANGUNAN DESA SENDANGREJO KABUPATEN  
LAMONGAN**

**Setya Nanda Anggela Putri**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[setyanandaanggelaputri@gmail.com](mailto:setyanandaanggelaputri@gmail.com);

**Rachmawati Novaria**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[nova@untag-sby.ac.id](mailto:nova@untag-sby.ac.id);

**Eddy Wahyudi**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[eddy@untag-sby.ac.id](mailto:eddy@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Motivasi ialah energi pelopor dari dalam guna melakukan aktivitas dalam menggapai tujuan. Begitu juga dengan Partisipasi masyarakat yang merupakan hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan desa Sendangrejo, kabupaten Lamongan. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan perhitungan rumus slovin yakni menghasilkan sebanyak 95 sampel. Penelitian ini dikategorikan kuantitatif. Tehnik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembangunan desa Sendangrejo, kabupaten Lamongan. Begitu juga dengan partisipasi masyarakat berpebgaruh positif dan signifikan sehingga berpengaruh pada proses pembangunan desa Sendangrejo, kabupaten Lamongan.

**Kata kunci:** *Motivasi, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa*

**A. PENDAHULUAN**

Keikutsertaan warga diartikan selaku wujud kontribusi warga yang mempunyai tujuan dan kebutuhan yang serupa guna pengumpulan ketetapan yang mempengaruhi kehidupannya. Penafsiran partisipasi amatlah beraneka ragam. Pada kondisi ini, partisipasi dimaksud selaku keterlibatan warga dengan cara aktif pada tiap tingkatan pembangunan mulai pemograman hingga penerapan. Warga

tidak lagi sebagai objek dari pembangunan melainkan jadi pokok pembangunan, dimana warga berfungsi dalam menuangkan harapan, memastikn opsi, menggunakan kesempatan dan menuntaskan permasalahan (Widodo dkk.,2013).

Melewati pendekatan partisipatif, warga bisa memiliki pengaruh dan pengawasan kepada bermacam inisiatif pembangunan dan penggunaan basis energi yang bisa mempengaruhi kehidupannya atau lingkungannya (Susanti, 2020). Sesuatu pembangunan akan tepat apabila mengenai target, terselenggaranya dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya bila pembangunan yang dicoba itu betul-betul memenuhi keinginan warganya. Dalam membolehkan perihal itu terjalin, khususnya pembangunan mulai dari keikutsertaan pemograman hingga pada hasil akhir pembangunan (Suroso dkk.,2018).

Pembangunan desa sepanjang ini hanya dimengerti dengan cara utuh selaku pembangunan pada aspek perekonomian, sementara itu perihal bernilai yang juga wajib dimengerti pada pembangunan desa yakni kehidupan sosial yang demokratis serta berkeadilan dimaksudkan begitu juga pembangunan yang berjalan didesa berjalan dengan kesertaan warga pada pembangunan. Kesuksesan program atau pekerjaan pembangunan sungguh ditetapkan oleh kesertaan warga selaku penyambut dari bermacam aktivitas pembangunan (Sauman dkk.,2022).

Selain memiliki jumlah penduduk terbesar di dusun, sekitar 65% dari total penduduk Indonesia berada di pedesaan, menjadikan mata pencaharian pedesaan sebagai penyumbang signifikan bagi kemandirian bangsa. Oleh karena itu, pembangunan desa sangat erat kaitannya dengan pembangunan nasional (Mustanir, 2017). Sangat penting untuk memberikan desa perhatian dan prioritas pembangunan yang layak sebagai pemimpin daerah.

Pada usaha pembangunan dibutuhkan terdapatnya wujud kesetaraan warga mulai dari cara perencanaannya sampai dalam cara penerapannya, alhasil pembangunan desa itu memegang seluruh kebutuhan warga. Kadangkala pembangunan desa terhambat sebab permasalahan yang ditimbulkan oleh kesertaan warga desa itu.

Masyarakat pada perannya selaku subjek pembangunan dituntut guna membagikan sumbangsih kepada apa yang diperlukan oleh pembangunan. Kemauan membagikan sumbangsih ini bukan lahir begitu saja, tetapi terdorong dengan dorongan-dorongan khusus yang dicapai (Akabr dkk., 2018). Motivasi amat dibutuhkan dalam kegiatan, sehingga tidak akan mungkin melakukan aktivitas dengan baik. Oleh karena itu motivasi dibutuhkan buat memastikan kegiatan yang intens untuk masyarakat.

Menurut Ardilah dkk., (2018) motivasi ialah energi pelopor dari dalam guna melakukan aktivitas dalam menggapai tujuan. Sedangkan menurut Hakim dkk., (2020), partisipasi ialah keikutsertaan psikologis dan penuh emosi dari seseorang pada suasana golongan. Disamping itu terdapatnya usaha-usaha yang dicoba oleh pemerintah dalam membangkitkan pengalaman masyarakat dalam pembangunan ialah fungsi pemerintah.

Oleh karena itu, pemerintah memantau pelaksanaan pembangunan desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 sehingga dapat memberikan hasil yang nyata, berupa peningkatan tata kehidupan masyarakat di satu sisi dan di sisi lain, peningkatan Kegairahan atau semangat bekerja dari lingkungan setempat

yang disimbolkan sebagai pendukung lingkungan setempat dengan ikut serta dalam latihan-latihan yang dikembangkan (Ardilah dkk., 2018).

Desa Sendangrejo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Ngimbang, wilayah Lamongan, wilayah Jawa Timur dengan kode pos 62273. Luas wilayah kota Sendangrejo secara lengkap adalah 37.288 km<sup>2</sup>. Desa Sendangrejo berada di dataran rendah, 4 km di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 34 derajat Celcius dan curah hujan 2.000 milimeter per tahun. Kota Sendangrejo dimiliki oleh 938 laki-laki dan 1.058 perempuan (Profil Pelajar.com, 2022). Seluruh aspek masyarakat harus berkonsentrasi pada sejumlah persoalan pemerintahan desa. Selain itu, masyarakat harus ikut serta memberikan masukan dan berkolaborasi mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Masalah sumber daya manusia merupakan masalah di Desa Sendangrejo yang perlu mendapat perhatian. Meskipun desa ini dikaruniai sumber daya alam yang melimpah, tidak menutup kemungkinan sumber daya alam yang melimpah tersebut hanya akan terbengkalai dan rentan untuk dieksploitasi oleh individu maupun pihak dari luar desa (Pedekik, 2019).

Seperti halnya Ketika pemerintah desa mengadakan suatu kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan desa dan mengundang seluruh masyarakatnya, namun yang hadir dalam kegiatan ini terbilang sedikit dikarenakan masyarakat banyak yang memiliki kesibukan lainnya, seperti pekerjaan atau hal lain. Kemudian disaat pemerintah desa mengadakan sosialisasi atau musyawarah terkait pembangunan desa masih terdapat juga masyarakat yang enggan untuk turut hadir mengikuti kegiatan musyawarah tersebut. Hal ini membuat minimnya partisipasi masyarakat dalam kontribusi sesuatu dalam pembangunan desa. Bisa jadi, masyarakat berada dirumah namun enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga memunculkan masalah terkait motivasi, dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa (Suyono, 2022). Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji tentang masyarakat dan motivasi pembangunan desa, dan dalam hal ini penulis ingin mengkaji pokok bahasan dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa (Sendangrejo, Kabupaten Lamongan)”.

## **B. TINJAUAN PUSATA**

### **Motivasi**

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai kondisi intern berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Wulandari dkk., 2022).

Menurut Taufik, (2022), motive adalah daya dalam diriseseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaanseseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi merupakan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang

bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Syaputri, 2022).

### **Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi proses pembangunan desa, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu masyarakat desa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan antusiasnya sehingga tercapai tujuan pembangunan desa yang sesuai dengan yang diharapkan (Suyono, 2022).

### **Indikator Motivasi**

Adapun indikator motivasi menurut Syaputri, (2022) yaitu:

- 1) Tanggung jawab
- 2) Peluang untuk Maju
- 3) Pengakuan atas kinerja
- 4) Adanya kemauan
- 5) Memiliki tujuan

### **Partisipasi Masyarakat**

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "participation" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (Sudrajat, 2020). Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik (Saputra & Febriyanti, 2019).

### **Bentuk-bentuk Partisipasi**

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Adapun Ramadhan & Ma'ruf, (2022) menyebutkan ada 3 model partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli. Seperti menurut Rachman, (2022) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terdapat 8 tingkatan, berbeda dengan Pono dkk., (2022) justru dalam membagi jenjang partisipasi dipersempit menjadi 5 tingkatan. Sedangkan Parwati & Pithaloka, (2022) membagi jenjang partisipasi berjumlah 7 tingkatan. Dari beberapa pendapat para teoritis, pada intinya goal yang diinginkan dari partisipasi masyarakat yaitu munculnya kemandirian masyarakat dalam mengontrol atau memobilisasi diri.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam rapat kelompok atau pertemuan itu, akan saling memberi informasi antara pemerintah dengan

masyarakat. Jadi dalam partisipasi terdapat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara sesama anggotamasyarakat.

### **Faktor-faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dipengaruhi berbagai faktor yang dapat mendorong maupun faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai beberapa faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain : Nurhasanah & Sugiono, (2023), mengemukakan bahwa a) rendahnya tingkat pendidikan, kemauan baca tulis dan keterbatasan pengetahuan masyarakat sehingga secara teknis sulit berpartisipasi secara produktif; b)masyarakat berada dalam situasi politik sentralistik-otoriter sehingga membudaya sikap mengekor“, pasif, takut mengambil inisiatif dan hidup dalam budaya petunjuk; c) langkanya kepercayaan“ atau rasa percaya diri sehingga rakyat tidak terbiasa untukjujur mengatakan apa adanya meskipun harus bertentangan dengan pemerintah sehingga kepura-puraan atau hipokrisi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat; d) rakyat telah kehilangan institusi lokal yang bisa dipercaya dan kecerdasan lokal sebagai akibat tekanan politik elite dan; e) aspirasi yang disampaikanrakyat adalah aspirasi pantulan (refleksi) aspirasi negara.

Selanjutnya Muhtar & Rahim, (2022) berpendapat kendala yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain : a) kendala yang berasal dari kepribadian individu yaitu kestabilan, kebiasaan, hal yang utama, seleksi ingatan dan persepsi,ketergantungan, superego, rasa tidak percaya diri, rasa tidak aman; b) kendalayang berasal dari sistem sosial yaitu kesepakatan terhadap norma tertentu, kesatuan danketerpaduan sistem dan budaya, kelompok kepentingan, hal-hal yang bersifat sakral, penolakan terhadap orang luar.

Moonti & Dai, (2022) menyatakan faktor yang menghambat antara lain: a) masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau kepentingannya. Bisa juga masalah atau kepentingan terlalu dipaksakan dari atas atau dari luar, masyarakat mungkin merasakan adanya masalah atau kepentingan namun tidak ada tokoh atau pemerakarsa yang mampu mengangkatnya menjadi masalah atau kepentingan umum; b)masyarakat atau tokoh terpercaya belum sanggup atau kurang berani mengajukan bentuk atau cara pemecahan masalah yang diterima secara luas atau yang secara teknis dan keuangan mungkin dapat dilaksanakan; d)tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, mungkin karena manfaat atau tujuan pembangunan kurang jelas bagi masyarakat; e) tidak ada organisasi dan pimpinan yang cukup handal untuk mengelola partisipasi masyarakat sehingga aspirasi dan potensi warga kurang tersalursecara efektif dan efisien.

### **Indikator Partisipasi Masyarakat**

Adapun indikator partisipasi masyarakat menurut Moonti & Dai, (2022) yakni:

- 1) Adanya kontribusi
- 2) Adanya pengorganisasian
- 3) Peran masyarakat dan aksi masyarakat
- 4) Motivasi masyarakat
- 5) Tanggung Jawab masyarakat

### **Pembangunan Desa**

Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdayapembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu (Kasim dkk., 2022). Pembangunan desa juga dapat dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitashidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan (Imaniyah & Ma'ruf, 2023).

Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yangbersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebihbaik. Di dalam Pembangunan Desa terdapat dua aspek penting yangmenjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa memilikidua aspek utama yaitu (Hadi dkk., 2022):

- a. Pembangunan Desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objekutamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) dipedesaan seperti jalan Desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisikini selanjutnya disebut Pembangunan Desa
- b. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat didaerah pedesaansebagai Warga Negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek seperti ini selanjutnya disebut sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa

### **Indikator Pembangunan Desa**

Adapun indikator pembangunan Desa menurut Kasim dkk. (2022) yaitu :

1. Kekayaan dan Keuangan Desa
2. Sarana transportasi dan telekomunikasi
3. Kelembagaan dan partisipasi masyarakat desa
4. Kesejahteraan masyarakat
5. Pendidikan dan kesehatan masyarakat

### **C. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, yakni penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Mustanir dkk., 2018). Peneliti dapat mengidentifikasi fakta dan peristiwa yang ada sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yakni proses pembangunan desa dan menyelidiki variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) yakni motivasi dan partisipasi masyarakat. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa

Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu lokasi desa Sendangrejo berada di tengah – tengah pusat kecamatan Ngimbang, disana ada berbagai pertokoan, pasar serta menjadi pusat keramaian.

Variabel penelitian yakni suatu atribut atau sifat/nilai dari seseorang, objek atau sebuah kegiatan yang memiliki sebuah variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Selanjutnya, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). *Independent variabel* sering disebut dengan sebagai stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang dialami oleh variabel *dependent* (terikat) (Wibowo dkk., 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas, yakni motivasi (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) dengan indikator : memusatkan motivasi empati masyarakat, dan membangun semangat masyarakat. *Dependent variabel* yang biasa disebut variabel *output*, kriteria, ataupun konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia *Dependent Variabel* disebut dengan variabel terikat yang memiliki pengertian sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan pembangunan desa (Y) menjadi variabel terikat dengan indikator : membuat desa menjadi lebih baik dan maju.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Didalam pengambilan sampel penulis menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yakni dimana setiap individu dalam hal ini diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel secara acak ini dari keseluruhan jumlah populasinya (Wulandari dkk., 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang berkaitan dengan penelitian dan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa berupa tanggapan responden hasil menyebar kuisisioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung, buku, artikel, dan jurnal ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga dalam proses penyimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa analisis deskriptif dan verifikatif untuk dapat menganalisis data yang diambil dari sampel yang telah terkumpul melalui pengisian kuisisioner serta dapat menggambarkan hasil pengujian dari hipotesis yang diajukan.

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Responden**

Dari hasil pengolahan data dari kuisisioner, diperoleh profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Usia

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Frekuensi	Persen (%)	Persen Valid (%)	Persen Kumulatif (%)
<b>Valid</b>	< 20 tahun	28	29.5	29.5	29.5
	21 – 30 tahun	47	49.5	49.5	78.9
	31 – 40 tahun	8	8.4	8.4	87.4
	> 41 tahun	12	12.6	12.6	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden berusia < 20 tahun sebanyak 28 responden dengan persentase (29,5%), responden berusia 21 – 30 tahun sebanyak 47 responden dengan persentase (49,5%), responden berusia 31 – 40 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase (8,4%), dan responden berusia > 41 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase (12,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sendangrejo berusia 21 – 30 tahun sebanyak 47 responden.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frekuensi	Persen (%)	Persen Valid (%)	Persen Kumulatif (%)
<b>Valid</b>	Laki – laki	46	48.4	48.4	48.4
	Perempuan	49	51.6	51.6	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 46 responden dengan persentase (48,4%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden dengan persentase (51,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sendangrejo didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden.



3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

		Frekuensi	Persen (%)	Persen Valid (%)	Persen Kumulatif (%)
<b>Valid</b>	Petani	11	11.6	11.6	11.6
	Wirausahawan	15	15.8	15.8	27.4
	Pegawai Swasta	30	31.6	31.6	58.9
	Peternak	1	1.1	1.1	60.0
	Mahasiswa/Pelajar	29	30.5	30.5	90.5
	IRT	7	7.4	7.4	97.9
	Belum bekerja	2	2.1	2.1	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 11 responden dengan persentase (11,6%), responden yang bekerja sebagai wirausahawan sebanyak 15 responden dengan persentase (15,8%), responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 30 responden dengan persentase (31,6%), responden sebagai mahasiswa/pelajar sebanyak 29 responden dengan persentase (30,5%), responden sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 7 responden dengan persentase (7,4%) dan responden yang belum bekerja sebanyak 2 responden dengan persentase (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sendangrejo bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 30 responden.

4. Masa Tinggal

Karakteristik responden berdasarkan masa tinggal, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Tinggal**

		Frekuensi	Persen (%)	Persen Valid (%)	Persen Kumulatif (%)
<b>Valid</b>	< 1 tahun	4	4.2	4.2	4.2
	1 – 5 tahun	6	6.3	6.3	10.5
	> 5 tahun	3	3.2	3.2	13.7
	10 – 15 tahun	82	86.3	86.3	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan masa tinggal pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa responden dengan masa tinggal < 1 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase (4,2%), responden dengan masa tinggal 1 – 5 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase (6,3%), responden dengan masa tinggal > 5 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase (3,2%) dan responden dengan masa tinggal 10 – 15 tahun sebanyak 82 responden dengan persentase (86,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sendangrejo didominasi oleh penduduk yang memiliki masa tinggal 10 – 15 tahun sebanyak 82 responden.

### **Hasil Pengujian Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menentukan valid atau tidaknya, instrumen tersebut adalah dengan membandingkan hasil perhitungan korelasi dengan tabel dan r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dibanding dengan nilai yang terdapat pada r tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian mengenai tingkat validitas kedua variabel dalam setiap dimensi dan pernyataan pada kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **a) MOTIVASI**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Motivasi (X<sub>1</sub>)**

No	Variabel X1	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	X1. 1	0,323	0,202	Valid
2.	X1. 2	0,738	0,202	Valid
3.	X1. 3	0,726	0,202	Valid
4.	X1. 4	0,773	0,202	Valid
5.	X1. 5	0,691	0,202	Valid
6.	X1. 6	0,511	0,202	Valid
7.	X1. 7	0,751	0,202	Valid
8.	X1. 8	0,810	0,202	Valid
9.	X1. 9	0,855	0,202	Valid
10.	X1. 10	1,000	0,202	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel motivasi (X<sub>1</sub>) dengan hasil yang didapat yakni diatas r tabel (0,202). Dengan ini menyatakan bahwa semua item pernyataan pada kuisioner variabel motivasi adalah valid.

#### **b) Partisipasi Masyarakat**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Partisipasi Masyarakat (X<sub>2</sub>)**

No	Variabel X2	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	X2. 1	0,776	0,202	Valid
2.	X2. 2	0,691	0,202	Valid
3.	X2. 3	0,670	0,202	Valid

4.	X2. 4	0,630	0,202	Valid
5.	X2. 5	0,606	0,202	Valid
6.	X2. 6	0,733	0,202	Valid
7.	X2. 7	0,855	0,202	Valid
8.	X2. 8	1,000	0,202	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel partisipasi masyarakat (X2) dengan hasil yang didapat yaitu diatas r tabel (0,202). Dengan ini menyatakan bahwa semua semua item pernyataan pada kuisisioner variabel partisipasi masyarakat adalah valid.

**c) Proses Pembangunan Desa**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Validitas Proses Pembangunan Desa (Y)**

No	Variabel X1	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	X3. 1	0,367	0,202	Valid
2.	X3. 2	0,345	0,202	Valid
3.	X3. 3	0,255	0,202	Valid
4.	X3. 4	0,323	0,202	Valid
5.	X3. 5	0,238	0,202	Valid
6.	X3. 6	0,217	0,202	Valid
7.	X3. 7	0,204	0,202	Valid
8.	X3. 8	0,238	0,202	Valid
9.	X3. 9	0,255	0,202	Valid
10.	X3.10	1,000	0,202	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel proses pembangunan desa (Y) dengan hasil yang didapat yaitu diatas r tabel (0,202). Dengan ini menyatakan bahwa semua semua item pernyataan pada kuisisioner variabel proses pembangunan desa adalah valid.

**2. Uji Reliabilitas**

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata 5% (0,05). Untuk menilai reliabel atau tidaknya instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan *alpha cronbach* dengan angka tabel r hitung. Apabila ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,600 maka reliabilitas pernyataan bisa diterima. Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk kuesioner masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi (X1)	0,931	10
Partisipasi Masyarakat (X2)	0,949	8
Proses Pembangunan Desa (Y)	0,937	10

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena telah melewati batas koefisien reliabilitas (0,600) sehingga untuk selanjutnya item – item pada masing – masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan grafik. Normal tidaknya data dapat dideteksi dari level plot, grafik, histogram. Uji normalitas dengan menggunakan alat uji analisis metode *kolmogrov smirnov*. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Motivasi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43303170
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.051
	Negative	-.098
	Test Statistic	.098
Asymp.Sig. (2-tailed)		.025 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2023

Dengan probabilitas (sig) > 0,05 dapat diartikan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS 24.0 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,025 maka nilai 0,025 > 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa data dari variabel motivasi dan partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan desa terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya mutikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas Motivasi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa**

Model		Collinearity tolerance	Statistics VIF
1	Motivasi	0.125	8.019
	Partisipasi Masyarakat	0.125	8.019

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, dikarenakan hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan hasil < 0,10 serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini.

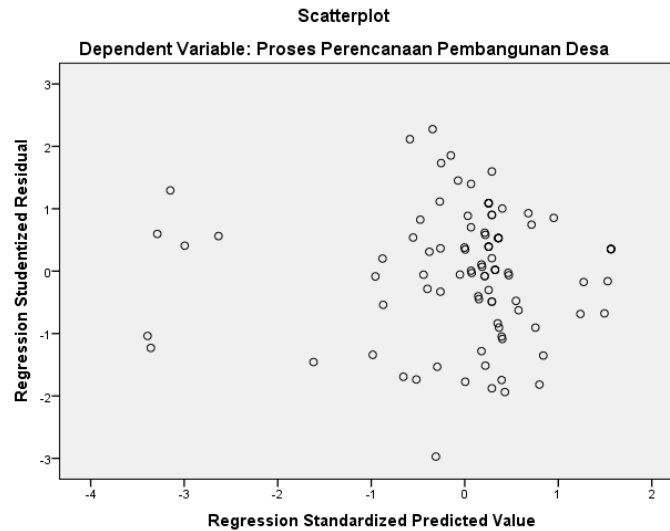
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRSEID), jika tidak ada pola tertentu serta titik -titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas Motivasi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa**

Variabel	Sig.	Keterangan
X1 (Motivasi)	0.453	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2 (Partisipasi Masyarakat)	0.228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2023



Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik – titik yang menyebar secara acak di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hal tersebut didukung dari tabel 4.11 dimana data diuji menggunakan metode heteroskedastisitas glejser sehingga di dapatkan nilai signifikansi dari variabel X1 (Motivasi) sebesar 0.453 dimana nilai  $0.453 > 0.05$  dan dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel X2 (Partisipasi Masyarakat) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.228 dimana nilai  $0.228 > 0.05$  dan dapat disimpulkan bahwa data pada variabel partisipasi masyarakat tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali, (2009), Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda Motivasi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.864	.738		2.526	.013
	Motivasi	.267	.054	.266	4.913	.000
	Partisipasi Masyarakat	.857	.063	.730	13.496	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.864 - 0.267X_1 + 0.857X_2 + 0.738$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1.864, artinya bila variabel bebas motivasi dan partisipasi masyarakat dianggap konstan, maka dapat diprediksi masyarakat desa sebesar 1.864 satuan.
- 2) Variabel motivasi (X1) pada model regresi linier berganda diatas, nilai koefisien sebesar 0.267, artinya apabila nilai variabel motivasi meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel motivasi meningkat sebesar 0.267.
- 3) Variabel partisipasi masyarakat (X2) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0.857, artinya apabila nilai variabel partisipasi masyarakat meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel partisipasi masyarakat naik sebesar 0.857.

## 2. Uji F (Simultan)

Hasil uji statistik uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Uji F (simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5558.648	2	2779.324	1324.608	.000 <sup>b</sup>
	Residual	193.037	92	2.098		
	Total	5751.684	94			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel independen (motivasi dan partisipasi masyarakat) secara bersama – sama

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (proses pembangunan desa).

### 3. Uji T (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel motivasi, partisipasi masyarakat serta proses perencanaan pembangunan desa yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi, maka apabila nilai sig. 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.864	.738		2.526	.013
	Motivasi	.267	.054	.266	4.913	.000
	Partisipasi masyarakat	.857	.063	.730	13.496	.000

Sumber: Data diolah. 2023

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan hasil penelitian untuk uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 (Motivasi) memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , variabel X1 (Motivasi) mempengaruhi variabel Y (Proses Pembangunan Desa) atau H1 diterima.
- 2) Variabel X2 (Partisipasi Masyarakat) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , variabel X2 (Partisipasi Masyarakat) mempengaruhi variabel Y (Proses Perencanaan Pembangunan Desa) atau H2 diterima.

### Pembahasan

#### a) Pengaruh Motivasi Terhadap Proses Pembangunan

Motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Syaputri, 2022). Motivasi merupakan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap proses pembangunan desa sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa lancar tidaknya proses pembangunan desa dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh setiap masyarakat desa Sendangrejo. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka



akan mempengaruhi proses pembangunan desa yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut.

#### **b) Pengaruh Partisipasi Terhadap Pembangunan**

Adapun variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap proses pembangunan desa sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa lancar atau tidaknya suatu pembangunan desa, dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Semakin tinggi partisipasi yang ada pada masyarakat desa maka akan mempengaruhi proses pembangunan desa yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dkk. (2022) berjudul “Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu: 1) melakukan pembinaan kepada masyarakat tentang kepedulian terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan tetap bersih dari sampah, 2) pembinaan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ternak sapi dari pemerintah desa, dan 3) pembinaan proses pengambilan keputusan melalui musyawarah desa.

### **E. PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan serta analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda dibantu *software SPSS 24.0*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berpengaruh terhadap proses pembangunan desa Sendangrejo dikarenakan nilai signifikansi dari uji-t (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) sehingga artinya motivasi berpengaruh positif terhadap proses pembangunan desa Sendangrejo dan hipotesis pertama diterima.
2. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa Sendangrejo dikarenakan nilai signifikan dari uji-t (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) sehingga artinya partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap proses pembangunan desa Sendangrejo dan hipotesis kedua diterima.

#### **Saran**

1. Bagi masyarakat desa Sendang rejo dalam hal partisipasi, masyarakat harus terus meningkatkan kerja sama, rukun dengan tetangga satu sama lain dan terus terjalinnya silaturahmi agar tetap akur dan tetap bisa mewujudkan pembangunan desa lebih baik lagi.
2. Bagi pemerintah desa, berkaitan dengan proses pembangunan desa hendaknya pemerintah desa memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil agar masyarakat desa senantiasa termotivasi untuk membantu proses pembangunan desa Sendangrejo.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Muh. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>
- Ardilah, T., Makmur, M., & Hanafi, I. (2018). *UPAYA KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, K., Sihidi, I. T., & Werefriandus, M. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan APBDes di Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Tahun Anggaran 2019. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(1), 63–79. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i1.4623>
- Pono, H., Lengkong, F. D. J., & Palar, N. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DI DESA APULEA KECAMATAN LOLODA UTARAKABUPATEN HALMAHERA UTARA*.
- Profil Pelajar . Com (2022). Sendangrejo Lamongan. Lamongan Jawa Timur. Diakses pada Tanggal 13 Januari 2023.
- Rachman, M. T. (2022). *SOSIALISASI PENINGKATAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT*.
- Ramadhan, W. D., & Ma'ruf, M. F. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DANA DESA (STUDI PADA DESA SEMAMBUNG, KECAMATAN WONOAYU, KABUPATEN SIDOARJO). *Publika*, 429–440. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p429-440>
- Sugiyono, 2019 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, K., Sihidi, I. T., & Werefriandus, M. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan APBDes di Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Tahun Anggaran 2019. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(1), 63–79. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i1.4623>
- Hakim, L., Ag, S., & Si, M. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SUKAMERTA KECAMATAN RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG*. 2(2).

- Imaniyah, F., & Ma'ruf, M. F. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN DANA DESA (STUDI KASUS DESA MASALIMA, KECAMATAN MASALEMBU, KABUPATEN SUMENEP)*. 11.
- Nurhasanah, T., & Sugiono, A. (2023). *Mekanisme Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 2020*. 6(1).
- Parwati, D., & Pithaloka, D. (2022). *Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Suka Makmur Kabupaten Kampar*. 1(1).
- Pedekik. 2019. Permasalahan Pemerintah Desa Sendangrejo, Kabupaten Lamongan. Diakses pada tanggal 8 Januari 2023. <https://www.pedekik.com/permasalahan-pemerintah-desa-yang-masih-terjadi-dan-harus-diatasi/#:~:text=Permasalahan%20pemerintah%20desa%20yang%20pertama%20adalah%20berkaitan%20dengan,yang%20baik%20maka%20tentunya%20hal%20tersebut%20akan%20sia-sia>.
- Pono, H., Lengkong, F. D. J., & Palar, N. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DI DESA APULEA KECAMATAN LOLODA UTARAKABUPATEN HALMAHERA UTARA*.
- Profil Pelajar . Com (2022). Sendangrejo Lamongan. Lamongan Jawa Timur. Diakses pada Tanggal 13 Januari 2023.
- Rachman, M. T. (2022). *SOSIALISASI PENINGKATAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT*.
- Ramadhan, W. D., & Ma'ruf, M. F. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DANA DESA (STUDI PADA DESA SEMAMBUNG, KECAMATAN WONOAYU, KABUPATEN SIDOARJO)*. *Publika*, 429–440. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p429-440>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). *Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*. 1.
- Saputra, W. A., & Febriyanti, D. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA BENUANG KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PALI*. 6(2).
- Sudrajat, A. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA KIDANG PANANJUNG KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BARAT*. 6(1).
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.